

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narkotika saat ini merupakan ancaman nyata bagi masyarakat yang tidak lagi terbatas pada satu negara atau bangsa, melainkan telah menjadi musuh global. Pada tahun 2020, *The United Nation Office On Drugs and Crime* (UNODC), lembaga dunia yang bertanggung jawab dalam menangani masalah Narkotika dan kriminalitas, melaporkan adanya peningkatan 30% dalam jumlah pengguna narkoba di seluruh dunia sejak tahun 2009. Pada tahun 2009, tercatat sekitar 35 juta orang pengguna narkoba, namun pada tahun 2020, jumlahnya mencapai 269 juta orang menurut catatan UNODC. Pada bulan Desember 2019, UNODC melaporkan fenomena global bahwa telah ditemukan 950 jenis Narkotika baru. Di Indonesia, berdasarkan laporan dari laboratorium BNN, ditemukan sebanyak 83 *New Psychoactive Substance* (NPS) (narkotika yang dirancang untuk meniru efek Narkotika yang sudah ada). Dari 83 jenis NPS tersebut, sebanyak 73 NPS telah dimasukkan ke dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 22 tahun 2020. Meskipun jumlah NPS di Indonesia meningkat, namun penggunaannya mengalami penurunan. BNN mencatat penurunan pengguna setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah pengguna mencapai 2,4%, namun saat ini, jumlah pengguna hanya mencapai 1,8%, menunjukkan penurunan sebesar 0,6% atau setara dengan 1 juta orang yang tidak lagi menggunakan narkoba. (Humas BNN 2020)

Selain itu Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki visi menjadi lembaga yang profesional, tangguh, dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Untuk mencapai tujuan tersebut, kantor pusat BNN didukung oleh cabang BNN provinsi dan kota. Salah satu cabang BNN yang membantu mewujudkan visi kantor pusat BNN adalah BNNK Cianjur. BNNK Cianjur memiliki program dan kebijakan untuk

mencegah dan memberantas peredaran barang haram di Cianjur, guna mendukung visi BNN pusat.

Menurut data Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur (BNNK) Cianjur tahun 2021, 22% pengguna narkoba di kabupaten tersebut adalah pelajar, sedangkan sisanya berasal dari berbagai kalangan masyarakat umum. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba karena rasa ingin tahu dan kurangnya pengawasan orang tua. Kondisi ini membuat mereka terjebak dalam perangkap narkoba. Menanggapi hal tersebut, BNNK Cianjur bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur, serta Kementerian Agama di Cianjur, untuk mencegah penyalahgunaan narkoba melalui program pembinaan dan pendampingan. (Aris, Abdulsalam 2021)

Berdasarkan hasil survey penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) angka prevalensi penggunaan narkoba dikalangan pelajar/mahasiswa sebesar 3,2% atau setara dengan 2.297.492 orang dari 15.440.000 orang. Kondisi yang terjadi saat ini merupakan kondisi yang sangat merugikan bagi Bangsa Indonesia untuk kedepannya.

Prevalensi antara NAPZA meningkat dari 1,8% pada 2019 menjadi 1,95% pada 2021, di mana salah satu kelompok yang berjemur adalah kelompok usia 15-24 tahun baik di pedesaan maupun perkotaan (Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba, 2021). Dengan proporsi jumlah pemuda sebesar 23,25% atau sekitar 576.000 ribu jiwa (Statistik Pemuda Jawa Barat, 2021), Cianjur dihadapkan pada berbagai kondisi dan tantangan peningkatan kualitas penduduknya yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan layanan pembangunan kepemudaan Berdasarkan data BNN Kabupaten Cianjur, terdapat enam kecamatan yang termasuk rawan puseran gelap dan mengamankan narkoba yaitu Cipanas, Pacet, Cianjur, Karangtengah, Cilaku, dan Cikalongkulon. BNN Kabupaten Cianjur juga menyatakan bahwa sebanyak 22% pengguna narkoba di Kabupaten

Cianjur berstatus pelajar.(Kemenko 2022)

BNN Cianjur melakukan tindakan preventif untuk membentuk ketahanan diri serta daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba. Strategi ini menekankan program P4GN pada bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitas

BNN Kabupaten Cianjur telah melaksanakan infromasi dan edukasi terkait bahaya narkoba pada 17.188 orang yang turun membantu BNN dalam memberikan informasi dan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ,

Bidang pencegahan juga mengedepankan perogram ketahan pada lingkungan keluarga serta lingkukan pendidikan, sekolah , dan komunitas

Dalam bidang pemberdayaan masyaraakt, BNNK Cianjur telah melaksanakan test urine dalam rangka deteksi dini penyalahgunaan sebanyak 729 orang yang berasal dari lingkungan instansi pemerintah, instansi swasta, masyarakat , dan pendidikan.

Hasil penghitungan dari indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba tahun 2022 yang di lakukan oleh BNN RI untuk wilayah Kabupaten Cianjur dengan nilai yakni 87.054 dengan kategori ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu tinggi. Indeks ketahan diri remeja terhadap penyalahgunaan penyalahgunaan narkoba kabupaten cianjur dengan hasil 52.02 yang berarti mandiri (Press Release 2022)

Sebagai sebuah langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak bisa hanya melalui pemerintah saja tetapi juga memerlukan peran aktif segala stakeholder. Dalam hal ini pemerintah terkhususnya Badan Narkotika Nasional beserta Kementrian dan Lembaga Negara lainnya yang mempunyai kebijakan P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dan juga tidak terlepas dari peran penting masyarakat. Penyalahgunaan narkoba pada kalangan Pelajar terutama pada usia sekolah, perlu mendapatkan perhatian yang serius karena

mereka ini yang akan menjadi generasi penerus Bangsa kedepannya. Oleh karena itu perlu adanya peran serta lingkungan pendidikan terutama dalam bagaimana cara mencegah diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Kasus penyalahgunaan narkoba ini sudah ditemukan pada semua tingkat Pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK sampai ke perguruan tinggi. Peredaran narkoba saat ini sudah menyebar ke seluruh pelosok tanah air yang terorganisir (melalui sindikat pengedar narkoba) dan profesional karena narkoba merupakan komoditi untuk mendatangkan uang dengan mudah. Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar diantaranya adalah pengaruh kelompok bermain, adanya rasa bosan, kurangnya kemampuan dalam mengatasi masalah, kurangnya pengawasan orang tua serta adanya rasa ingin tahu.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mencari identitas dan memiliki energi yang besar namun pemikirannya belum matang dalam menghadapi masalah kehidupan. Karena itu, mereka lebih rentan terpengaruh untuk menggunakan hal-hal terlarang seperti narkoba. Narkoba Merujuk pada bahan atau obat yang dikumpulkan sebagai barang berbahaya dan dilarang untuk digunakan, diproduksi, dipasok, diperjualbelikan, dan didistribusikan di luar ketentuan hukum. (Luqman 2004)

BNN Kabupaten Cianjur memiliki visi “Mewujudkan masyarakat yang terlindung dan terselamatkan dari kejahatan narkoba dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk menekan jumlah pengguna narkoba di Cianjur, Instansi ini melakukan berbagai macam program salah satunya dengan melakukan penyuluhan.

P2M merupakan singkatan dari Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan salah satu bidang di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur. Tugas dari P2M

adalah menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional terkait pencegahan dan pemberantasan pengamanaan serta peredaran gelap Narkotika dan Zat Narkotika. Salah satu tugas utama P2M adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum mengenai Narkotika untuk mencegah terjadinya penggunaan Narkotika di lingkungan tersebut.

Tujuan utama P2M adalah mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat, mengurangi permintaan dan pasokan narkoba, serta memberantas jaringan peredaran gelap narkoba.

Kegiatan P2M meliputi penyuluhan, pendidikan, kampanye anti-narkoba, rehabilitasi bagi pengguna narkoba, peningkatan penegakan hukum terhadap peredaran narkoba, pengembangan program pencegahan di sekolah dan masyarakat, serta kerjasama antara berbagai instansi terkait.

P2M melibatkan berbagai instansi pemerintah seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kepolisian, Badan Narkotika Nasional, dan lembaga-lembaga terkait lainnya. Masing-masing instansi memiliki peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan program P2M.

P2M menekankan pentingnya upaya pencegahan melalui edukasi dan penyuluhan tentang bahaya narkoba, peningkatan kesadaran masyarakat, pengembangan keterampilan hidup sehat, serta pembentukan komunitas yang mendukung gaya hidup bebas narkoba.

Selain upaya pencegahan, P2M juga melibatkan penegakan hukum yang ketat terhadap peredaran narkoba. Hal ini mencakup penangkapan dan pengadilan terhadap pelaku jaringan peredaran gelap narkoba serta konfiskasi barang bukti narkoba.

Dalam P2M, peran penyuluh merujuk pada proses di mana mereka memberikan penerangan atau informasi kepada individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan bagi mereka yang sudah tahu menjadi lebih tahu, dengan fokus pada pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Peran penyuluh P2M sangat penting dalam memberikan informasi tentang Narkotika

kepada masyarakat.(Humas BNN 2019)

Melihat permasalahan di atas, sehingga peneliti ingin mengetahui “**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNNK) CIANJUR DALAM MENSOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas , maka masalah makro dari penelitian ini adalah :

Bagaimana Strategi komunikasi *penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja ?*

1.2.2. Masalah Mikro

Untuk lebih medah menjelaskan hasil penelitian, maka peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: :

1. Bagaimana **tujuan** yang di inginkan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja ?
2. Bagaimana **rencana** Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam

- menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja ?
3. Bagaimana **kegiatan** yang dilakukan oleh Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja ?
 4. Bagaimana **pesan** yang disampaikan oleh Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja ?
 5. Bagaimana **media** yang digunakan oleh Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai bagian dari arah penelitian dimasa depan. Maksud dan tujuan penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberi gambaran - gambaran secara mendalam dan terinci tentang “*Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cinajur Dalam Menyosialisasikan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*”

1.3.2. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal maka peneliti terlebih dahulu mengerucutkan tujuan agar terarah sesuai dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan **tujuan** yang diinginkan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan

Remaja.

2. Untuk mendeskripsikan **rencana** inginkan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.
3. Untuk mendeskripsikan **kegiatan** yang dilakukan inginkan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.
4. Untuk mendeskripsikan mengetahui **pesan** yang disampaikan oleh inginkan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.
5. Untuk mendeskripsikan **media** yang digunakan Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur dalam menyosialisasikan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya dalam Ilmu Komunikasi, serta dapat menjadi sumber referensi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memiliki manfaat praktis dengan memberikan masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang “Strategi Komunikasi Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur Dalam Menyosialisasikan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja”. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang komunikasi serta melatih kemampuan secara sistematis, sehingga dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang mempertajam daya nalar.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi mahasiswa Unikom secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai bahan literatur dan referensi tambahan, terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

3. Kegunaan Bagi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Instansi sebagai masukan dan evaluasi mengenai strategi komunikasi Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur Dalam Menyosialisasikan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja.

